

APA YANG DIKATAKAN YESUS SEBAGAI  
"KABAR BAIK"  
(WHAT JESUS CALLED GOOD NEWS)  
(Yesaya 52: 6-7; Kisah 20:20-27; Lukas 4: 42-44)

"Injil" adalah kata serapan dari bahasa Arab. Dalam bahasa Yunani, bahasa yang digunakan dalam penulisan Perjanjian Baru, kata untuk "injil" adalah euangelion yang berarti kabar baik (eu- "baik", -angelion "kabar"). Injil (Kabar Baik, atau dalam terjemahan lain disebut sebagai Kabar Kesukaan, Berita Kesukaan, Berita Baik, atau Kabar Gembira) inilah yang diberitakan Tuhan Yesus.

Lalu apa yang dikatakan Yesus sebagai "Kabar Baik"? Kabar Baik itu adalah mengenai "Kerajaan Allah" (Matius 4:23; 9:35). Mujizat-mujizat dan penyembuhan-penyembuhan yang menyertai pemberitaan itu adalah sebagai tanda dan bukti dari Kerajaan Allah yang telah, sedang dan akan datang itu. Kabar baik ini merupakan hakikat amanat Kristiani.

"Kerajaan Allah" (Yunani: η βασιλεια του θεου) dan "Kerajaan Sorga" atau "Kerajaan Langit" (Yunani: η βασιλεια των ουρανων), menggambarkan suatu gagasan yang sama. Istilah "Kerajaan Sorga" hanya ada di Injil Matius, tidak akan ditemukan di bagian Alkitab lainnya. Bagi orang Yahudi kata "Allah" sangat sakral untuk digunakan sembarangan atau terlalu sering. Matius yang menulis kepada orang Yahudi, itulah yang menyebabkan ia lebih sering memakai istilah "Kerajaan Sorga", sedikit sekali menggunakan istilah "Kerajaan Allah". Sebaliknya Markus dan Lukas tidak pernah menggunakan istilah "Kerajaan Sorga". Kedua penulis ini memakai istilah "Kerajaan Allah", artinya sama dengan "Kerajaan Sorga", tapi lebih gampang dimengerti oleh non-Yahudi. Pemakaian istilah "Kerajaan Sorga" oleh Matius disebabkan kecenderungan Yahudi tidak mau menyebut langsung nama Allah.

Tuhan Yesus tidak pernah mendefinisikan secara gamblang apa yang dimaksudkanNya dengan "Kerajaan Allah". Tetapi, ketika dihadapan Pontius Pilatus, Yesus menjawabnya dengan cermat menyatakan maksudNya bukan untuk memiliki daerah kekuasaan yang bersifat fana didunia ini : "Kerajaan-Ku bukan dari dunia ini; jika Kerajaan-Ku dari dunia ini, pasti hamba-hamba-Ku telah melawan, supaya Aku jangan diserahkan kepada orang Yahudi, akan tetapi Kerajaan-Ku bukan dari sini." (Yohanes 18:36). Kerajaan Allah dalam Alkitab pada umumnya berarti : Allah yang aktif memerintah di dunia.

Kerajaan Allah adalah satu tema yang utama di seluruh Alkitab. Allah adalah Raja dari semua raja-raja. Yesus yang kita sembah - Dia adalah Allah dan Raja dari kerajaan rohani. Di mana pemerintahan Yesus itu ada di dalam hati umat Tuhan di seluruh dunia. Jadi Kerajaan Allah tidaklah terlihat dari benda yang dibangun oleh manusia atau suatu tempat, tetapi Kerajaan Allah adalah Tuhan memerintah kerajaan-Nya di dalam hati semua umat Tuhan (Lukas 17:21). Tuhan Yesus memang tidak memerintah secara 'De Iure' dan secara 'De Facto' sebagai pemimpin suatu negara secara pengertian duniawi, misalnya menjadi Raja/Pemimpin Yudea seperti Herodes, tapi secara rohani Dia seorang Raja, Yesus Kristus. Dia Raja kita - Raja anda dan Raja saya. Kita ini rakyat-Nya, umat yang Dia perintah. Kita ini pengikut-pengikut-Nya.

Baik pada masa sekarang maupun pada masa yang akan datang, Allah yang memerintah sebagai Raja menuntut manusia untuk menyerahkan dirinya dengan penuh ketaatan. Manusia tidak dipanggil untuk membangun atau mendirikan sendiri Kerajaan itu, melainkan hanya mencarinya dan memasukinya.

Untuk dapat masuk kedalam Kerajaan Allah diperlukan ketaatan mutlak seperti seorang anak kecil dan juga dituntut kesetiaan serta pengabdian mutlak seorang murid. Namun yang seharusnya diutamakan manusia adalah mematuhi ketentuan atau peraturan Allah, sebab kerajaan Allah – seperti harta yang terpendam atau mutiara yang sangat mahal harganya – adalah satu perkara yang paling berharga di dalam hidup ini, sehingga pengorbanan macam apapun pantas dilakukan untuk memperolehnya.